

**ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN KAS PADA CV. MUTIARA
KERAMIK
DI SAMARINDA**

Riska Kurniawati Ulfah Nur Jannah, Irwansyah, Ibnu Abni Lahaya
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
(riskakurniawati9695@gmail.com)

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengendalian intern kas terutama mengenai sistem dan prosedur penerimaan serta pengeluaran kas yang diterapkan oleh CV. Mutiara Keramik apakah telah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern yang berlaku. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, *review* dokumen menggunakan *internal control questionnaire* dan tes kewajaran (*substantive test*) atas unsur-unsur pengendalian intern yang terdiri dari: 1) struktur organisasi, 2) sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, 3) praktik yang sehat, dan 4) karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas CV. Mutiara Keramik telah dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi masih terdapat beberapa sistem dan prosedur yang dilaksanakan tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern kas. Pada penerimaan kas masih terdapat pemisahan fungsi yang tidak dilaksanakan secara tegas. Sedangkan pada prosedur pengeluaran kas perusahaan masih belum menerapkan sistem pencatatan dana kas kecil, dan kas yang ada di tangan bagian kasir maupun yang ada di perjalanan tidak diasuransikan dari kerugian. Selain itu perusahaan tidak melengkapi bagian kasir dengan alat pendeteksi uang palsu untuk mencegah terjadinya kerugian.

Kata Kunci: Pengendalian Intern, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas

Abstract

This research aims to analyze the internal control of cash, especially regarding the system and procedures for cash receipts and disbursements applied by CV. Mutiara Keramik have been in accordance with the applicable internal control elements. The type of research used in this study is the type of qualitative research using comparative descriptive research method. Techniques in collecting data is done by interview, document review using internal control questionnaire and test of reasonableness (substantive test) of internal control elements consisting of: 1) organizational structure, 2) authorization system and recording procedure, 3) healthy practice, and 4) employees of the same quality as their responsibilities. The results showed that the system and procedures of cash receipts and disbursements CV. Mutiara Keramik are good. However, there are still some disadvantages that are not in accordance with the elements of internal control of cash. At the cash receipt there is still a separation of functions that are not implemented explicitly. While not the implementation of the system of petty cash funds and cash hand or in the way not insured from the losses. In addition, the company does not complete the cashier's department with a counterfeit money detector to prevent the losses.

Keywords: Internal Control, Cash Receipts, Cash Expenditure

I. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pada sebuah perusahaan bagian kas merupakan bagian yang bisa dikatakan sangat rentan terhadap usaha-usaha penyelewengan dan kecurangan. Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas dalam neraca merupakan aset yang paling likuid, karena hampir setiap transaksi yang dilakukan oleh fungsi yang berwenang atau yang terkait di dalam perusahaan maupun dengan pihak luar yang sebagian besar akan mempengaruhi kas, seperti penjualan, pembiayaan, maupun pembayaran gaji pegawai.

Untuk menghindari adanya penyelewengan dan kecurangan, maka perusahaan perlu menerapkan adanya pengendalian intern terhadap kas terutama dalam hal penerimaan dan pengeluaran kas. Agar terciptanya suatu pengendalian intern yang baik perlu adanya suatu sistem yang mampu menangani masalah-masalah yang mungkin terjadi pada aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam hal ini pengendalian intern yang baik ialah yang mampu memenuhi unsur-unsur pengendalian intern, yang meliputi struktur organisasi yang mampu memisahkan setiap fungsinya, sistem otorisasi yang baik, adanya praktek yang sehat serta karyawan yang cakap.

CV. Mutiara Keramik memiliki sistem dan prosedur yang mengatur kebijakan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, belum semua sistem pengendalian intern dijalankan dengan baik oleh CV. Mutiara Keramik, sehingga dapat mengakibatkan kelemahan dalam beberapa sistem pengendalian intern yang terdapat pada perusahaan tersebut. Kelemahan itu terjadi pada struktur organisasi perusahaan. Dimana terdapat adanya perangkapan tugas pada fungsi operasi dan penyimpanan. Kelemahan lain dalam penerimaan dan pengeluaran kas pada CV. Mutiara Keramik yang dapat menimbulkan kerugian secara *finansial* bagi perusahaan adalah kas yang ada di tangan bagian kasir perusahaan tidak diasuransikan dari kerugian. Berdasarkan praktik yang sehat guna melindungi kekayaan perusahaan, kas yang ada di tangan bagian kasir maupun di tangan penagih harus diasuransikan, untuk menghadapi kemungkinan terjadinya kehilangan atau penyelewengan terhadap kas di kemudian hari. Selain itu perusahaan tidak menerapkan adanya sistem pengeluaran dengan kas kecil untuk pengeluaran kas dengan jumlah yang kecil, melainkan menggunakan pendapatan penjualan pada hari itu. Hal ini menggambarkan adanya kelemahan pada praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi unit organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, dan melihat bahwa pengendalian intern atas kas sangat penting bagi perusahaan agar sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern, sehingga perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian dan permasalahan lainnya. Alasan tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mendalami aktivitas pengendalian intern yang diterapkan perusahaan, maka penulis tertarik untuk mengangkat skripsi dengan judul "Analisis Penerapan Pengendalian Intern Kas pada CV. Mutiara Keramik di Samarinda".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah ditemukan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan penelitian: "Bagaimanakah sistem

dan prosedur pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan oleh CV. Mutiara Keramik?”

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis sistem pengendalian intern kas terutama mengenai sistem dan prosedur penerimaan serta pengeluaran kas yang diterapkan oleh CV. Mutiara Keramik telah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern yang berlaku.

II. Tinjauan Pustaka

A. Dasar Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

Susanto (2013:72) juga berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan atau grup dari sub sistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya yang dirancang untuk memproses data dan transaksi menjadi sebuah informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pemakainya.

2. Sistem dan Prosedur

Menurut Cole yang dikutip oleh Baridwan (2006:3) sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun dan sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi yang utama dari perusahaan.

Sedangkan Mulyadi (2014:5) juga berpendapat bahwa prosedur sebagai suatu urutan kegiatan krelikal (tulis menulis, menggandakan, menghitung, membandingkan antara data sumber dengan data pendukung kedua belah pihak), biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

3. Kas

Menurut Soemarso (2010:296), kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagian pelunasan kewajiban pada nilai nominal. Sedangkan Jusup (2011:13) juga mengungkapkan bahwa kas merupakan aset perusahaan yang siap digunakan untuk diubah menjadi jenis aset yang lain, misalkan digunakan untuk membeli persediaan barang, membeli aset tetap.

4. Sistem Pengendalian Intern

Mulyadi (2014:163) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

5. Tujuan Pengendalian Intern

Hall dan Singleton (2009:19) menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern terdiri dari kebijakan, praktik, dan prosedur yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umum, yaitu:

- a. Mengamankan aktiva perusahaan.
- b. Memastikan akurasi dan keandalan berbagai catatan dan informasi

akuntansi.

- c. Menyebarluaskan efisiensi dalam operasi perusahaan.
- d. Mengukur ketaatan dengan berbagai kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen.

6. Unsur-unsur Pengendalian Intern

- a. Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas.
- b. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan yang Memberikan Perlindungan yang Cukup Terhadap Kekayaan, Utang, Pendapatan dan Biaya
- c. Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi
- d. Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi

7. Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2014:455) sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur berikut ini:

- a. Prosedur penerimaan kas dari *over-the-counter sales*.
- b. Prosedur penerimaan kas dari *cash-on-delivery sales (COD sales)*.
- c. Prosedur penerimaan kas dari *credit card sales*.

Adapun pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2014:470) adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Penjualan Harus Terpisah dari Fungsi Kas
- b. Fungsi Kas Harus Terpisah dari Fungsi Akuntansi
- c. Transaksi Penjualan Tunai Harus Dilaksanakan oleh Fungsi Penjualan, Fungsi Kas, Fungsi Pengiriman dan Fungsi Akuntansi
- d. Penerimaan Order dari Pembeli Diotorisasi oleh Fungsi Penjualan dengan Menggunakan Formulir Faktur Penjualan
- e. Penerimaan Kas Diotorisasi oleh Fungsi Pengiriman Dengan Cara Membubuhkan Cap "Lunas" Pada Faktur Penjualan Tunai dan Penempelan Pita Register Kas pada Faktur Tersebut
- f. Penjualan dengan Kartu Kredit Bank didahului dengan Permintaan Otorisasi dari Bank Penerbit Kartu Kredit
- g. Penyerahan Barang Diotorisasi oleh Fungsi Pengiriman dengan Cara Membubuhkan Cap "Sudah Diserahkan" pada Faktur Penjualan Tunai
- h. Pencatatan Kas dalam Buku Jurnal Diotorisasi oleh Fungsi Akuntansi dengan Cara Memberikan Tanda pada Faktur Penjualan Tunai
- i. Faktur Penjualan Tunai Bernomor Urut Tercetak dan Pemakaiannya Dipertanggungjawabkan
- j. Jumlah Kas yang Diterima dari Penjualan Tunai Disetor Seluruhnya Ke Bank pada Hari yang Sama dengan Transaksi Penjualan Tunai atau Hari Kerja Berikutnya
- k. Perhitungan Saldo Kas yang Ada di Tangan Fungsi Kas secara Periodik dan secara Mendadak oleh Fungsi Pemeriksaan Intern

Mulyadi (2014:462) mengungkapkan, dalam penerimaan kas terdapat beberapa fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah

- a. Fungsi Penjualan
- b. Fungsi Kas

- c. Fungsi Gudang
- d. Fungsi Pengiriman
- e. Fungsi Akuntansi

Selain itu, Mulyadi (2014:463) juga menyebutkan dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

- a. Faktur Penjualan Tunai
- b. Pita Register Kas (*Cash Register Tape*)
- c. *Credit Card Sales Slip*
- d. *Bill of Lading*
- e. Faktur Penjualan COD
- f. Bukti Setor Bank
- g. Rekap Harga Pokok Penjualan

Adapun pengendalian intern yang ada dalam sistem pengendalian intern pengeluaran kas dengan cek menurut Mulyadi (2014:509) memiliki kebaikan ditinjau dari pengendalian intern berikut ini:

- a. Dengan digunakan cek atas nama.
- b. Dilibatkannya pihak luar, dalam hal ini bank, dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas perusahaan.
- c. Jika sistem perbankan mengembalikan *cancelled check* kepada *check issuer*, pengeluaran kas dengan cek memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan yang mengeluarkan cek dengan dapat digunakannya *cancelled check* sebagai tanda terima kas dari pihak yang menerima pembayaran.

Adapun pengendalian intern pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
- b. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.
- c. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
- d. Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
- e. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen yang lengkap.
- f. Saldo kas yang ada ditangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.
- g. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap "lunas" oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.
- h. Penggunaan rekening koran bank (*bank statement*), yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksa intern (*internal audit function*) yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.
- i. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindah bukuan.
- j. Jika pengeluaran hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan sistem akuntansi pengeluaran kas melalui dana kas kecil, yang akuntansinya diselenggarakan dengan *imprest system*.
- k. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di

tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.

- l. Kas yang ada di tangan (*cash in safe*) dan kas yang ada di perjalanan (*cash in transit*) diasuransikan dari kerugian.
- m. Kasir diasuransikan (*fidelity bond insurance*).
- n. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan (misalnya mesin register kas, almari besi, dan *strong room*).
- o. Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh bagian kasa.
- p. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaan.
- q. Pengembangan pendidikan karyawan selama karyawan menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaan.

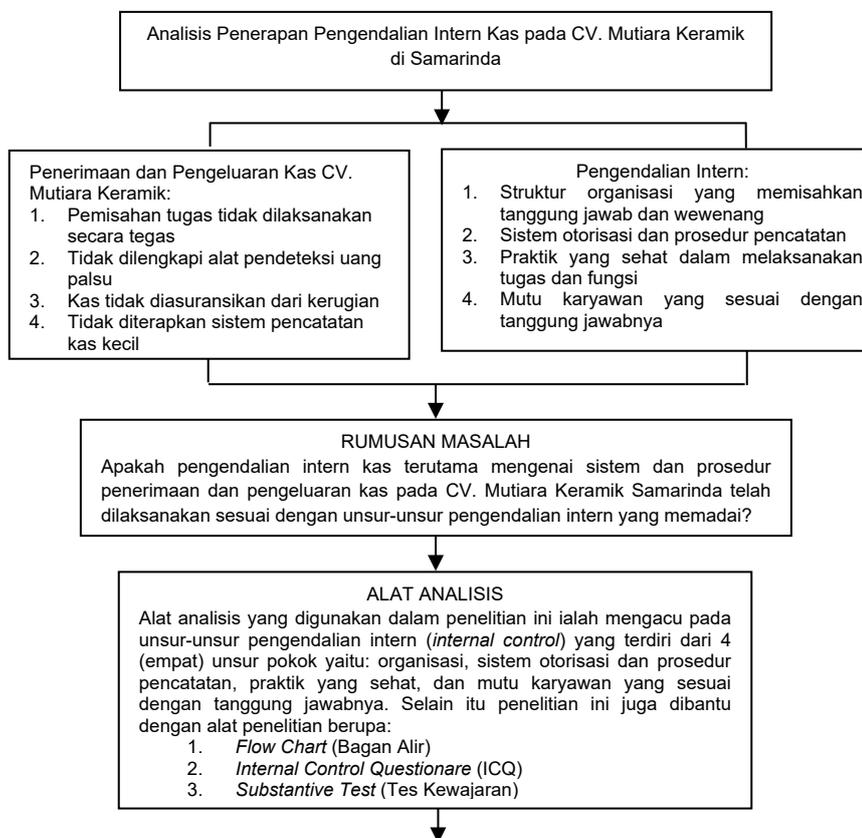
Menurut Mulyadi (2014:513) fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas menggunakan cek, yaitu:

- a. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas.
- b. Fungsi kas
- c. Fungsi akuntansi
- d. Fungsi pemeriksa intern.

Selain itu, Mulyadi (2014:510) menyatakan dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas dengan cek adalah:

- a. Bukti kas keluar.
- b. Cek.
- c. Permintaan cek (*check request*).

B. Kerangka Penelitian



HASIL PENELITIAN



KESIMPULAN DAN SARAN

III. Metode Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Keramik beralamatkan di Jalan Mayjend Sutoyo. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern kas bersumber dari kegiatan operasional perusahaan yang diterapkan pada CV. Mutiara Keramik yaitu dari transaksi penjualan dan pembelian barang dagang secara tunai pada tahun 2017, serta pengeluaran biaya operasional pada perusahaan tahun 2017 yang dibandingkan dengan unsur-unsur pengendalian intern berdasarkan teori yang berlaku.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan melakukan deskriptif komparatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Adapun Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)
- b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengacu pada unsur-unsur pengendalian intern (*internal control*) yang terdiri dari 4 (empat) unsur pokok yaitu: organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan mutu karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya. Alat analisis yang digunakan dalam penerimaan dan pengeluaran kas dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan, yaitu menggunakan *Flow Chart* atau bagan alir, untuk menggambarkan arus dokumen dalam sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada CV. Mutiara Keramik, menggunakan ICQ (*Internal Control Questionnaire*) mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, yang mengacu pada unsur pengendalian intern kas, menggunakan *Substantive Test* (Tes Kewajaran) digunakan untuk mengetahui apakah semua transaksi penerimaan dan pengeluaran kas telah sesuai dengan bukti-bukti pendukung dan diotorisasi dengan tepat pada CV. Mutiara Keramik Samarinda, caranya yaitu dengan menggunakan metode *Random Sampling* (sampel secara acak) berdasarkan transaksi yang nilainya paling besar pada periode bulan tertentu.

IV. Analisis dan Pembahasan

A. Sistem dan Prosedur Penerimaan Kas

Sumber penerimaan kas pada CV. Mutiara Keramik ialah berasal dari penjualan kegiatan operasional penjualan barang dagang secara tunai yang berasal dari transaksi penjualan berbagai macam produk keramik dan dari penjualan produk *sanitary*.

Adapun dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas CV. Mutiara Keramik yaitu:

1. Faktur Penjualan
2. Bukti Setor Bank

Berikut prosedur yang digunakan CV. Mutiara Keramik dalam penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai yaitu:

1. Pembeli memesan barang langsung melalui *marketing*.
2. Bagian kasir membuat faktur penjualan barang sebanyak 4 lembar, lembar putih diberikan kepada pembeli sebagai bukti pembayaran, lembar merah sebagai arsip laporan *accounting*, lembar kuning sebagai arsip penerimaan kasir, dan lembar hijau diberikan kepada bagian gudang.

3. Bagian kasa menerima pembayaran dari pembeli, yang berupa uang tunai.
4. Bagian kasir memerintahkan bagian pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli dan memberikan surat jalan.
5. Bagian pengiriman mencocokkan nota penjualan dengan barang.
6. Bagian pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
7. Bagian kasa menyetorkan uang kas yang diterima ke bank.
8. Bagian *accounting* mencatat pendapatan penjualan dalam catatan akuntansi.

B. Sistem dan Prosedur Pengeluaran Kas

Pada pengelolaan kas, CV. Mutiara Keramik menggunakan dana yang mereka terima untuk memenuhi kegiatan-kegiatan operasional perusahaan. Pengeluaran kas yang dilakukan harus melalui kasir, diawasi dan disetujui oleh pemilik perusahaan.

Dokumen yang digunakan dalam pengeluaran kas CV. Mutiara Keramik yaitu bukti kas keluar serta cek. Adapun prosedur yang digunakan dalam pengeluaran kas yaitu:

1. Bilyet Giro
2. Bukti kas keluar

Adapun prosedur yang digunakan CV. Mutiara Keramik dalam pengeluaran kas yaitu:

- a. Biaya yang dikeluarkan secara tunai:
 1. Bagian yang membutuhkan dana membuat catatan perincian pengeluaran.
 2. Bagian yang membutuhkan dana menandatangani catatan permohonan pengeluaran kas.
 3. Bagian kasir meminta otorisasi pemilik perusahaan untuk pengeluaran kas.
 4. Bagian yang membutuhkan dana menyerahkan nota/bukti pengeluaran kas.
 5. Bagian kasir mencatat laporan pengeluaran kas harian.
 6. *Accounting* mencatat pengeluaran kas pada catatan akuntansi.
- b. Biaya yang dikeluarkan menggunakan bilyet giro (BG):
 1. *Supplier* menawarkan barang kepada perusahaan.
 2. Bagian pengadaan barang melakukan pemesanan kepada *supplier*.
 3. Satu minggu kemudian pihak *supplier* mengeluarkan faktur kepada perusahaan.
 4. Faktur memiliki tanggal jatuh tempo.
 5. Kasir meminta persetujuan kepada pemimpin perusahaan untuk mengeluarkan BG.
 6. Pemilik perusahaan mengeluarkan BG pembayaran.
 7. Kasir membuat bukti pengeluaran kas.
 8. *Accounting* mencatat pengeluaran kas.

C. Analisis

1. Internal Control Questionare (ICQ)

Tabel Perbandingan unsur-unsur pengendalian intern penerimaan kas menurut teori dan unsur-unsur pengendalian intern Penerimaan kas pada CV. Mutiara Keramik Samarinda.

Menurut Teori		Menurut Perusahaan	Sesuai/ Tidak Sesuai
Stuktur Organisasi			
a.	Fungsi Kas terpisah dari fungsi akuntansi.	Fungsi Kas pada CV. Mutiara Keramik dilakukan oleh bagian kasir sedangkan fungsi pencatatan dilakukan oleh bagian akuntansi	Sesuai
b.	Fungsi operasi terpisah dari fungsi penyimpanan.	Transaksi penjualan dan transaksi penerimaan kas pada CV. Mutiara Keramik dilaksanakan oleh fungsi kas dalam hal ini dilaksanakan oleh bagian kasir.	Tidak Sesuai
c.	Transaksi penjualan tunai dilaksanakan oleh fungsi penjualan fungsi kas, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi	Transaksi Penjualan pada CV. Mutiara Keramik telah dilaksanakan oleh fungsi penjualan dan kas dalam hal ini dilaksanakan oleh bagian kasir, dan melibatkan bagian pengiriman serta bagian akuntansi.	Sesuai
d.	Fungsi Penerimaan kas terpisah dari fungsi akuntansi	Transaksi penerimaan kas pada CV. Mutiara Keramik telah dilakukan secara terpisah dari fungsi akuntansi	Sesuai
Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan			
a.	Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap "lunas" pada bukti penerimaan kas.	Penerimaan kas pada CV. Mutiara Keramik diotorisasi oleh bagian kasir kepada bagian gudang, pengiriman dan akuntansi dengan cara membubuhkan cap "LUNAS" pada faktur penjualan tunai.	Sesuai
b.	Pencatatan ke dalam catatan akuntansi diotorisasikan oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda bukti penerimaan kas.	Semua pencatatan ke dalam buku harian kas didasari oleh dokumen-dokumen penerimaan kas.	Sesuai

disambung ke halaman berikutnya

Sambungan dari halaman sebelumnya

Menurut Teori		Menurut Perusahaan	Sesuai/ Tidak Sesuai
Praktik yang Sehat			
a.	Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak.	Lembar faktur penjualan tunai pada CV. Mutiara Keramik memiliki nomor urut tercetak dan pemakaiannya dapat dipertanggungjawabkan.	Sesuai
b.	Jumlah kas yang diterima disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.	Kas yang diterima oleh bagian kasir akan disetor ke bank pada hari itu juga atau pada awal hari kerja berikutnya.	Sesuai
c.	Dilakukan perhitungan terhadap saldo kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi kas dan apakah secara mendadak dilakukan pemeriksaan terhadap kas	Pencocokan fisik kas di tangan yang di pegang oleh bagian kasir dilakukan oleh perusahaan setiap hari. Jumlah yang ada pada kasir harus sesuai dengan catatan yang terdapat pada perusahaan.	Sesuai

Sumber : *Data diolah* (2017)

Tabel Perbandingan unsur-unsur pengendalian intern pengeluaran kas menurut teori dan unsur-unsur pengendalian intern Pengeluaran kas pada CV. Mutiara Keramik Samarinda.

Menurut Teori		Menurut Perusahaan	Sesuai/ Tidak Sesuai
Organisasi			
a.	Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.	Fungsi Penyimpanan Kas pada CV. Mutiara Keramik dilakukan oleh bagian kasir, sementara fungsi pencatatan dilakukan oleh bagian akuntansi.	Sesuai
b.	Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai dengan akhir tanpa campur tangan dari fungsi lain.	Transaksi pengeluaran kas pada CV. Mutiara Keramik melibatkan lebih dari satu fungsi yaitu fungsi: fungsi yang membutuhkan dana dan fungsi kasir.	Sesuai

disambung ke halaman berikutnya

Sambungan dari halaman sebelumnya

	Menurut Teori	Menurut Perusahaan	Sesuai/ Tidak Sesuai
Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan			
a.	Pengeluaran kas harus diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.	Dokumen-dokumen yang digunakan oleh CV. Mutiara Keramik sehubungan dengan kegiatan pengeluaran kas harus diotorisasi oleh pemilik perusahaan.	Sesuai
b.	Pencatatan dalam buku harian pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan dilampiri dengan dokumen pendukung lengkap.	Pencatatan dalam pengeluaran kas didasarkan pada bukti pengeluaran kas yang telah mendapatkan otorisasi dari pemilik perusahaan.	Sesuai
Praktik yang Sehat			
a.	Saldo kas yang ada ditangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya. Kasir dilengkapi dengan alat-alat mencegah terjadinya pencurian terhadap kas.	Saldo kas yang ada di tangan pada CV. Mutiara Keramik disimpan pada mesin kasir/laci kasir, dan tidak dilengkapinya alat pendeteksi uang palsu	Tidak Sesuai
b..	Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap "LUNAS" oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.	Memo perincian pembayaran, kwitansi klaim, dan dokumen pendukung lainnya di cap "LUNAS" oleh bagian kasa setelah dilakukan pengeluaran.	Sesuai
c.	Pengeluaran kas yang relatif kecil, pengeluaran ini menggunakan sistem akuntansi pengeluaran kas kecil yang diselenggarakan dengan imprest system.	Perusahaan tidak menerapkan adanya pelaksanaan kas kecil dalam kegiatan operasional perusahaan.	Tidak Sesuai

disambung ke halaman berikutnya

Sambungan dari halaman sebelumnya

	Menurut Teori	Menurut Perusahaan	Sesuai/ Tidak Sesuai
d.	Secara periodik dilakukan pencocokan fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.	Setiap bulannya dilakukan pencocokan kas yang ada di tangan dengan jumlah kas yang ada pada catatan.	Sesuai
e.	Kas pada perusahaan, baik yang ada di tangan maupun kas yang ada diperjalanan diasuransikan dari kerugian.	Kas yang ada di tangan tidak diasuransikan dari kerugian.	Tidak Sesuai
f.	Kas yang ada di tangan harus disetor ke bank pada hari penerimaan.	yang ada di tangan disetor oleh bagian kasa pada hari penerimaan atau pada hari kerja berikutnya.	Sesuai
Mutu Karyawan yang Sesuai dengan Tanggung Jawabnya			
a.	Karyawan yang melaksanakan fungsi-fungsi yang terkait dalam penerimaan maupun pengeluaran kas memiliki latar belakang pendidikan (formal/informal) yang cukup dalam menangani tugasnya.	Karyawan yang terkait dalam hal penerimaan dan pengeluaran kas memiliki latar belakang yang sesuai dengan tugasnya.	Sesuai

Sumber : *Data diolah (2017)*

2. Substantive Test (Tes Kewajaran)

Analisis ini dilakukan sebagai bukti perbandingan antara unsur-unsur sistem pengendalian intern berdasarkan teori dan sistem pengendalian intern yang diterapkan CV. Mutiara Keramik dalam penerimaan dan pengeluaran kas.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, CV. Mutiara Keramik Samarinda secara umum telah melaksanakan pengendalian intern dengan baik. Adapun yang termasuk dalam unsur-unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang menjadi dasar terhadap pembahasan dan penilaian pengendalian intern yaitu:

1. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Unsur-unsur pengendalian intern dalam penerimaan kas yang menjadi dasar pembahasan dan penilaian pengendalian intern adalah sebagai berikut:

a. Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas.

Pada CV. Mutiara Keramik telah digambarkan secara jelas adanya struktur organisasi beserta uraian tugas masing-masing dari struktur organisasi tersebut. Berdasarkan unsur-unsur pengendalian intern yang berlaku fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi pencatatan, hal ini telah dirapkan oleh CV. Mutiara Keramik. Pada perusahaan fungsi penerimaan kas dilakukan oleh bagian kasir sedangkan fungsi pencatatan dilakukan oleh bagian *accounting*.

Indikator unsur penerimaan kas selanjutnya ialah fungsi operasi harus dipisahkan dari fungsi kas yang merupakan fungsi penyimpanan. Dimana fungsi operasi merupakan fungsi yang bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan perusahaan, sedangkan fungsi

penyimpanan merupakan bagian yang menerima kas dari pembeli dan bertanggung jawab untuk menyimpan kas tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan yang diterapkan oleh CV. Mutiara Keramik, karena pada CV. Mutiara Keramik fungsi operasi maupun fungsi penyimpanan dilakukan oleh bagian kasir. Dalam hal ini fungsi kasir bertugas sebagai pembuat nota penjualan sekaligus sebagai penerima kas dari pembeli. Tidak adanya pemisahan tanggung jawab seperti ini memiliki resiko kecurangan, seperti adanya manipulasi yang berdampak pada kerugian secara *financial* bagi perusahaan.

Selain itu, transaksi penerimaan kas secara langsung harus dilaksanakan oleh seluruh fungsi yang terlibat dalam penerimaan kas. Dimana fungsi penjualan, fungsi kas, dan fungsi akuntansi harus terlibat dalam transaksi penerimaan kas tersebut. CV. Mutiara Keramik telah menerapkan hal tersebut, karena seluruh penerimaan kas yang dilaksanakan oleh perusahaan melibatkan fungsi penjualan, fungsi kas dan fungsi akuntansi.

Secara keseluruhan penerimaan kas yang diterapkan oleh CV. Mutiara Keramik dapat dikatakan baik. Hanya saja masih terdapat sedikit kelemahan karena adanya perangkapan dalam fungsi operasi dan fungsi penyimpanan yang memiliki resiko kecurangan bila dilakukan oleh orang yang sama dan dapat berdampak pada kerugian secara *financial* bagi perusahaan.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Pada organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Pada CV. Mutiara Keramik setiap dokumen yang digunakan dalam prosedur penerimaan kas harus diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Penerimaan kas dan pencatatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen yang lengkap, hal ini sesuai dengan yang diterapkan oleh CV. Mutiara Keramik, karena pencatatan dalam CV. Mutiara Keramik dilakukan berdasarkan dokumen-dokumen yang ada seperti faktur penjualan dan bukti setor bank.

Kemudian pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh pejabat atau fungsi yang berwenang, dalam hal ini CV. Mutiara Keramik telah melaksanakan sesuai dengan teori dari Mulyadi. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi dilakukan oleh bagian *accounting* yang memiliki wewenang untuk melakukan hal tersebut. *Accounting* selalu berkoordinasi dengan fungsi-fungsi dalam CV. Mutiara Keramik seperti fungsi kasir, gudang dan pengiriman terkait kebenaran dokumen yang diberikan kepada *accounting*. Dengan demikian maka pengendalian intern penerimaan kas secara sistem otorisasi dan pencatatan dapat dikatakan baik karena terdapat upaya-upaya untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau manipulasi data keuangan.

c. Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi

Dari hasil analisis melalui proses wawancara terkait sistem dan prosedur penerimaan kas berdasarkan CV. Mutiara Keramik, indikator dari unsur-unsur pengendalian intern penerimaan kas adalah dokumen penerimaan kas dalam hal ini faktur memiliki nomor urut cetak, kemudian pemakaian dokumen penerimaan kas yang dipertanggung jawabkan oleh fungsi penerimaan kas yaitu oleh kasir. Dalam penerapannya dokumen penerimaan kas yang terdapat pada CV. Mutiara Keramik dilakukan penomoran berdasarkan tanggal terjadinya transaksi dan dipertanggung jawabkan oleh fungsi yang terkait sehingga hal ini sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern menurut Mulyadi.

Kemudian jumlah kas yang diterima disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau pada hari kerja berikutnya. Hal ini sesuai dengan penerapan CV. Mutiara Keramik, karena pada CV. Mutiara Keramik penerimaan dari transaksi penjualan akan disetor seluruhnya ke bank pada siang hari dan apabila terdapat penerimaan kas setelah pihak perusahaan menyetorkan uang ke bank maka saldo penerimaan tersebut akan disetorkan pada hari berikutnya.

Selain itu perhitungan terhadap saldo kas perusahaan yang ada di tangan dilakukan setiap harinya. Perhitungan ini dilakukan dengan cara mencocokkan antara jumlah kas hasil penjualan dengan catatan kas berdasarkan bukti transaksi penerimaan kas yang ada.

2. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Unsur-unsur pengendalian intern dalam pengeluaran kas yang menjadi dasar pembahasan dan penilaian pengendalian intern adalah sebagai berikut:

a. Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas

Sebagai unsur pengendalian intern perusahaan, struktur organisasi dalam sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada CV. Mutiara Keramik telah menetapkan adanya pemisahan tugas antar fungsi pencatatan dan fungsi penyimpanan kas. Dimana fungsi pencatatan pada CV. Mutiara Keramik dilakukan oleh *accounting* yang bertugas membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan, sedangkan fungsi penyimpanan kas dijalankan oleh kasir yang bertugas sebagai penerima kas dari pembeli, mengeluarkan kas, dan menyimpan kas perusahaan.

Pada struktur organisasi, CV. Mutiara Keramik telah menetapkan sistem pengeluaran kas yang baik. Dimana proses pengeluaran kas tidak dilaksanakan sendiri oleh satu fungsi, dalam hal ini untuk pengeluaran kas secara tunai/*bilyet giro* perusahaan melibatkan bagian kasir, *accounting*, pemilik perusahaan, kepala toko dan fungsi yang memerlukan dana.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Pada organisasi, setiap transaksi akan terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut, hal ini sesuai dengan sistem yang diterapkan oleh CV. Mutiara Keramik. Dimana pengeluaran kas pada CV. Mutiara Keramik dilakukan atas otorisasi dari pimpinan perusahaan dan diketahui oleh kepala cabang.

Indikator unsur pengendalian intern pengeluaran kas selanjutnya adalah pencatatan dalam buku harian kas dicatat berdasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan dilampiri dengan dokumen pendukung, hal ini sesuai dengan yang diterapkan oleh CV. Mutiara Keramik karena pencatatan dilakukan berdasarkan bukti pengeluaran kas seperti nota dan formulir pembelian barang yang telah mendapatkan persetujuan dari pimpinan perusahaan.

c. Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa saldo kas CV. Mutiara Keramik yang ada di tangan disimpan dan diamankan dengan baik oleh bagian kasir agar terhindar dari tindak pencurian, hal ini sesuai dengan unsur pengendalian intern menurut Mulyadi, hanya saja terdapat sedikit kelemahan dalam pelaksanaan operasionalnya, karena pada bagian kasir tidak dilengkapi

adanya alat mencegah terjadinya pencurian atau kehilangan terhadap kas, seperti tidak adanya alat pendeteksi uang palsu, hal ini dapat menimbulkan kerugian *financial* bagi perusahaan.

Kemudian dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus mendapat stempel atau cap "LUNAS" oleh penjual setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan. Hal ini telah sesuai dengan yang diterapkan oleh CV. Mutiara Keramik, karena pada nota dan dokumen pengeluaran kas yang diterima oleh perusahaan telah diberi stempel dan tanda tangan oleh pihak pemberi nota.

Selanjutnya, berdasarkan unsur pengendalian intern yang dikemukakan Mulyadi, untuk pengeluaran kas dengan jumlah yang kecil harus dilakukan melalui dana kas kecil, yang dalam pencatatan akuntansinya menggunakan metode *imprest system*. Jika dibandingkan dengan penerapan pada CV. Mutiara Keramik hal ini kurang sesuai, karena untuk pengeluaran kas dalam jumlah kecil yang sifatnya mendadak dilakukan dengan dana kas yang ada di tangan kasir dari hasil penjualan pada hari itu.

Selanjutnya secara periodik dilakukan pencocokan kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi, dalam hal ini telah dilaksanakan oleh CV. Mutiara Keramik. Dimana setiap bulannya dilakukan pemeriksaan catatan yang ada pada catatan akuntansi dan berdasarkan jumlah kas yang ada.

Kemudian kas yang ada di tangan maupun yang ada di perjalanan tidak diasuransikan oleh CV. Mutiara Keramik. Hal ini tidak sesuai dengan unsur pengendalian intern pengeluaran kas yang berlaku. Sebaiknya kas yang ada di perusahaan maupun di perjalanan diasuransikan untuk menghindari risiko kerugian bagi perusahaan.

d. Mutu Karyawan yang Sesuai dengan Tanggung Jawabnya

Setiap penerimaan karyawan pada CV. Mutiara Keramik didasarkan pada karyawan yang memiliki pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan bidang masing-masing, kemudian diberikan pengarahan untuk meningkatkan kemampuan karyawan.

V. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada CV. Mutiara Keramik di Samarinda, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan yang dapat ditemukan dari serangkaian hasil penelitian di CV. Mutiara Keramik, yaitu sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada CV. Mutiara Keramik secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi masih terdapat beberapa sistem dan prosedur yang dilaksanakan tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern yang berlaku.

Pada sistem dan prosedur akuntansi penerimaan kas CV. Mutiara Keramik telah dilaksanakan dengan baik. Hanya saja terdapat unsur-unsur pengendalian intern penerimaan kas yang tidak dipenuhi, seperti pada struktur organisasi masih terdapat pemisahan fungsi yang tidak dilaksanakan secara tegas. Sedangkan pada sistem dan prosedur akuntansi pengeluaran kas CV. Mutiara Keramik belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur pengendalian intern, diantaranya: tidak dilengkapinya alat pendeteksi uang palsu pada kasir, perusahaan tidak menerapkan adanya sistem dana kas kecil, serta kas yang ada di tangan maupun yang ada di perjalanan tidak diasuransikan dari kerugian.

B. Saran

Berdasarkan analisa dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, agar sistem dan prosedur berjalan lebih baik lagi maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu mempertegas pelaksanaan tugas dari setiap fungsi yang ada di perusahaan, terutama fungsi penjualan dan fungsi penerimaan kas. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi.
2. Kas yang ada di tangan bagian kasir atau yang ada di perjalanan sebaiknya diasuransikan. Hal ini perlu dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir adanya kerugian secara *financial* bagi perusahaan di kemudian hari.
3. Perusahaan sebaiknya menerapkan adanya sistem dana kas kecil sesuai dengan prosedur akuntansi yang berlaku. Agar setiap pengeluaran yang sifatnya mendadak dan dalam nominal yang kecil tidak mengganggu kas dari hasil penjualan perusahaan. Sehingga ketelitian dalam pengeluaran kas lebih terpantau dengan baik.
4. Perusahaan sebaiknya dilengkapi dengan alat pendeteksi uang palsu sebagai alat pencegah masuknya uang palsu pada transaksi penjualan yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*, Edisi Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Arens, Alvin. A and James K. Loebbecke. 2009. *Auditing Pendekatan Terpadu*, Terjemahan Amir Abadi Jusuf. Salemba Empat. Jakarta
- Baridwan, Zaki. 2006. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi 5. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2008. *Intermediate Accounting*, Edisi ke 8, Cetakan kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Bodnar, George H and William S Hopwood. 2010, *Accounting Information System*, Pearson. USA.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan*, Edisi 1. Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hall, A. James. 2009. *Accounting Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Salemba Empat. Jakarta.
- _____, Tommie Singleton. 2009. *Information Technology Auditing*, Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Hery. 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Cetakan ke Satu. Kencana. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid 1, Edisi 7. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid 2, Edisi 7. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.

- Martani, Dwi, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Menengah Berbasis PSAK*, Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*, Edisi ketiga, Cetakan kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Narko. 2007. *Sistem Akuntansi*, Cetakan keempat. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta.
- Soemarso SR. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. 2008. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Revisi. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya. Bandung.
- Whittington, O. Ray dan Kurt Pany. 2012. *Principles of Auditing, and Other Assurance Services*, 18th Edition. Mc-Graw-Hill. New York, NY.